

PERINGATAN HARI BATIK

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita, (kanan), bersama Wakil Direktur Utama Bank Mandiri Alexandra Askandar (kiri), Wakil Ketua Yayasan Batik Indonesia (YBI) Gita Pratama (tengah) berjalan bersama saat mengikuti peragaan busana Mandiri Hari Batik 2022 di kawasan Car Free Day (CFD) Jl. Jend. Sudirman, Jakarta, Minggu (2/10). Even tersebut digelar sebagai rangkaian kegiatan Hari Batik Nasional dan HUT Bank Mandiri Ke-24 pada 2 Oktober, yang juga didukung oleh Kementerian Perindustrian.



IDN/ANTARA

Airlangga: Digitalisasi Menjadi Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Nasional

“Hampir seluruh negara, termasuk Indonesia, menggunakan digitalisasi sebagai akselerator pertumbuhan ekonomi dan menggunakan digitalisasi sebagai tempat untuk penciptaan lapangan pekerjaan,” kata Airlangga Hartarto.

JAKARTA (IM) - Pemerintah terus mendorong digitalisasi di berbagai sektor dengan sekaligus memanfaatkan momentum bonus demografi yang dimiliki Indonesia. Melalui berbagai kebijakan, Pemerintah mendukung generasi muda untuk terus berinovasi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan Pemerintah.

Menteri Koordinator Bidang Perencanaan Airlangga Hartarto menuturkan, digitalisasi tumbuh pesat pada masa pandemi Covid-19, salah satunya di sektor kesehatan yang diinstall oleh lebih dari 110 (seratus sepuluh) juta pengguna.

Selain sektor kesehatan, sektor pendidikan dan per-

bankan digital juga terus berkembang pesat. Hal tersebut dituturkan oleh Menko Airlangga dalam penutupan acara Indonesia Millenials and Gen Z Summit 2022, akhir pekan kemarin.

“Hampir seluruh negara, termasuk Indonesia, menggunakan digitalisasi sebagai akselerator pertumbuhan ekonomi dan menggunakan digitalisasi sebagai tempat untuk penciptaan lapangan pekerjaan,” tutur Airlangga dilansir dari laman Kemenko Perekonomian, Minggu (2/10).

Airlangga menjelaskan, pengembangan ekonomi digital pada tahun 2025 pasarnya diperkirakan meningkat menjadi sekitar 135 hingga US\$144 miliar. Membaca peluang tersebut, Pemerintah juga terus membangun infrastruktur pendukung digitalisasi di In-

onesia. Indonesia bekerja sama dengan luar negeri untuk penerapan teknologi Low Earth Orbit Satellite yang dapat membantu Indonesia agar saling terkoneksi.

“Transformasi digital terus didorong Pemerintah dengan mempersiapkan infrastruktur lainnya antara lain fiber optik, jaringan 4G menjadi 5G, dan juga sedang disiapkan satelit yang tidak terlalu tinggi atau Low Earth Orbit Satellite (LEO). LEO ini sudah diuji coba di Kalimantan Timur. Dengan satelit ini, kalau seluruhnya bisa terpasang, maka seluruh pulau di Indonesia terkoneksi,” jelas Airlangga.

Selain penyiapan infrastruktur, SDM yang memiliki kemampuan di bidang digital merupakan hal yang sangat penting. Airlangga menyampaikan bahwa Pemerintah sudah meluncurkan Program Kartu Prakerja pada April 2020 ketika pandemi

Covid-19 yang merupakan program semi bansos dengan unsur pendidikan secara online di dalamnya. Program *government to people* pertama tersebut telah diapresiasi lembaga-lembaga dunia dan akan direplikasi untuk membantu negara-negara berkembang yang lain.

“Program Kartu Prakerja ini sudah dilakukan dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote. Ini menunjukkan bahwa *readiness* masyarakat Indonesia di sektor digital sudah siap,” ujar Airlangga.

Airlangga juga menyampaikan bahwa Indonesia memiliki jumlah start-up cukup banyak, bahkan terbanyak di ASEAN. Start-up yang berhasil mayoritas didirikan oleh generasi muda. “Oleh karena itu, ini momentum emas. Jangan sia-siakan momentum ini. Saya apresiasi pertemuan ini yang menjadi tempat para generasi muda untuk berkum-

pul, mendapatkan info, melakukan *networking*, mendengarkan dari narasumber berpengalaman,” kata Airlangga.

Airlangga juga berpesan kepada generasi muda terkait investasi. Mengingat banyaknya generasi muda yang memasuki pasar modal dan *cryptocurrency*, Menko Airlangga berpesan agar generasi muda hendaknya tetap menyeimbangkan antara investasi yang agresif dan investasi konservatif. Hal tersebut penting karena investasi konservatif tetap memiliki faktor keamanan lebih tinggi.

“Terus semangat dan terus berinovasi. Pemerintah selalu akan mendukung generasi muda dengan pembiayaan baik dari *venture capital* ataupun pembiayaan dari perbankan, termasuk melalui KUR,” pungkaskan Airlangga. • dro

RI Buka Hipermarket di Arab Saudi

JAKARTA (IM) - Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan menyampaikan sinergi antar kementerian/lembaga dan pelaku usaha sangat diperlukan untuk mewujudkan dan mendorong pemasaran produk-produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara lebih luas. Salah satu sinergi yang tengah disiapkan adalah untuk menghadirkan hipermarket Indonesia di Arab Saudi guna membantu memasarkan produk-produk UMKM Indonesia.

Hal ini disampaikan Zulkifli Hasan saat memberikan sambutan di acara Peresmian UMKM Halal Hub Jakarta serta Pelepasan Ekspor Perdana Produk Hasil Pengembangan UMKM Halal Hub ke Arab Saudi, Sabtu (1/10) di UMKM Halal Hub, Pasar Rebo Warehouse, Jakarta Timur. Acara ini digelar Goorita dan Global Halal Hub.

Hadir dalam acara tersebut Staf Khusus Wakil Presiden RI Lukman Hakim, CEO Goorita sekaligus Pimpinan Global Halal Hub Yuwono Wicaksono,

serta Sekretaris Jenderal Kemendag Suhanto dan Direktur Ekspor Pengembangan Ekspor Nasional Didi Sumedi. Hadir secara virtual serta Konjen RI di Jeddah Eko Hartono dan Kepala Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Jeddah Muhammad Rivai Abbas.

“Salah satu upaya yang sedang kita lakukan untuk membantu pemasaran UMKM adalah dengan menghadirkan hipermarket di sejumlah kota di Arab Saudi, yaitu seperti Jeddah, Mekkah, dan Madinah. Dengan adanya hipermarket Indonesia, maka produk-produk UMKM Indonesia akan semakin mudah masuk ke pasar Arab Saudi,” kata Zulkifli dilansir dari laman Kemendag, Minggu (2/10).

Selain itu, ia menyampaikan dan menyiapkan tim kecil untuk menginisiasi perundingan perjanjian dagang antara Indonesia dan Arab Saudi. “Perjanjian perdagangan dapat memberikan kepastian, sekaligus merupakan ‘jalan tol’ bagi para pelaku usaha, termasuk UMKM untuk menembus pasar ekspor,” kata Zulkifli.

Ia juga berkomitmen mendukung penuh UMKM Halal Hub yang diinisiasi Goorita. Tidak mudah bagi UMKM untuk melakukan ekspor karena hal itu merupakan pekerjaan besar dan berat. Sejumlah hal yang harus diperhatikan untuk menembus pasar ekspor yaitu kualitas, kuantitas, permodalan, keberlanjutan, dan keterampilan.

“Untuk itu, kami mengapresiasi upaya yang dilakukan Goorita dengan berharap UMKM Halal Hub dapat menjadi katalisator bagi UMKM Indonesia sehingga dapat lebih peran di pasar internasional dan secara khusus juga dapat mewujudkan Indonesia sebagai Pusat Produsen Halal Dunia,” ujar Zulkifli.

Ia juga memberikan semangat kepada para pelaku UMKM agar terus semangat dan pantang menyerah. “Kami hadir untuk memberikan dukungan kepada pelaku UMKM, membuat yang tidak mungkin (*impossible*) menjadi mungkin (*possible*). Pelaku UMKM juga agar terus semangat, tidak kenal lelah, dan pantang menyerah,” tegas Zulkifli. • dot



FOTO/ANTARA

PEMBANGUNAN DEPO KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG

Foto udara pembangunan depo dari proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) di Tegalluar, Bandung, Jawa Barat, Sabtu (1/10). PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) mencatat progres pembangunan dari proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) telah mencapai 86 persen.



PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

BI Optimis Rupiah Lebih Stabil Meski Tekanan Eksternal Tetap Tinggi

DENPASAR (IM) - Bank Indonesia (BI) optimis nilai tukar Rupiah ke depan bisa lebih stabil meski tekanan dari eksternal masih relatif tinggi.

Direktur Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter BI Wahyu Agung Nugroho mengatakan, tekanan yang terjadi pada Rupiah saat ini tidak terlepas dari ketidakpastian pasar keuangan global.

Namun, dengan kinerja ekspor yang kuat serta langkah-langkah stabilisasi BI melalui intervensi di spot market ataupun Domestic Non Deliverable Forward (DNDF), depresiasi Rupiah dinilai relatif lebih aman dibandingkan negara berkembang lain.

“Ke depan, memang kita meyakini dengan kebijakan intervensi valas dan intervensi DNDF serta kebijakan pre-emptive dan didukung kenaikan suku bunga BI-7 Days Reverse Repo Rate kemarin, insya Allah ke depan Rupiah akan lebih stabil lagi,” kata Wahyu di Denpasar, dilansir *Antara*, Sabtu (1/10).

Nilai tukar Rupiah pada 30 September 2022 terdepresiasi 2,24 persen (ptp) dibandingkan dengan akhir Agustus 2022 dan terdepresiasi 6,4 persen (ytd) dibandingkan dengan level akhir 2021.

Depresiasi Rupiah itu relatif lebih baik dibandingkan dengan depresiasi mata uang sejumlah negara berkembang lainnya, seperti India 8,65 persen, Malaysia 10,16 persen dan Thailand 11,36 persen.

Perkembangan nilai tukar yang tetap terjaga tersebut ditopang oleh pasokan valas domestik dan persepsi positif terhadap prospek

perekonomian domestik, serta langkah-langkah stabilisasi Bank Indonesia.

Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan nilai fundamentalnya untuk mendukung upaya pengendalian inflasi dan stabilitas makro ekonomi.

“Harapannya memang walau tekanan masih akan cukup tinggi, rupiah bisa lebih stabil. Tekanan saat ini lebih cenderung karena adanya kebijakan moneter yang agresif baik The Fed maupun ECB. Ada ketidakpastian mengenai kapan sih The Fed akan selesai menaikkan suku bunga dan berapa besar,” kata Wahyu.

BI memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian untuk pengendalian inflasi dengan intervensi di pasar valas baik melalui transaksi spot, DNDF, serta pembelian atau penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.

Bank sentral turut melanjutkan penjualan atau pembelian SBN di pasar sekunder (operation twist) untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN bagi masuknya investasi portofolio asing melalui kenaikan imbal hasil (yield) SBN tenor jangka pendek, sejalan dengan kenaikan suku bunga BI7DRR dan kenaikan struktur yield SBN jangka panjang yang lebih rendah.

Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan tekanan inflasi lebih bersifat jangka pendek dan akan menurun kembali ke sarannya dalam jangka menengah panjang. • hen

GDC Pertamina Group Mampu Bersaing dengan Produk Perusahaan Lain

JAKARTA (IM) - Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mengapresiasi ekspansi Pertamina Group lewat Kilang Pertamina Internasional (KPI), Pertamina International Marketing dan Distribution (PIMD) dan Pertamina International Shipping (PIS) terkait green diesel component (GDC) atau komponen biodiesel di pasar Eropa.

Erick mengatakan energi baru terbarukan (EBT) ini memiliki keunggulan ramah lingkungan dan kualitasnya lebih baik dari biodiesel konvensional.

“Bahan baku biodiesel ini umumnya dari virgin vegetable oil, namun dapat juga menggunakan *used cooking oil* (UCO) dan waste residue dari animal fat,” ujar Erick, Sabtu (1/10).

Dijelaskan Erick, permintaan GDC di Eropa terbagi dalam dua kategori yakni *base CPO* sekitar 150.000 metrik ton per tahun dan *base UCO* 300.000 hingga 500.000 metrik ton per tahun. Trafigua telah menyampaikan ketertarikan dalam membeli GDC Pertamina Group.

“Trafigua bahkan telah lebih dulu melakukan pembelian ke Pertamina Group. Perjanjian ini dilakukan agar penjualan GDC bisa berjalan secara long term,” kata Erick. Lebih jauh Erick menyebut potensi konsumsi FAME dan

bahan baku biodiesel Eropa akan terus meningkat seiring target European Renewable Energy Directive (RED II) untuk penggunaan energi terbarukan sebesar 14 persen di sektor transportasi seluruh Eropa pada 2030.

Angka ini naik dari target RED I yang sebelumnya sebesar 10 persen. Erick mengatakan bahan baku UCO lebih disukai karena mekanisme penghitungan ganda di Eropa.

“Sedangkan Palm Oil terdapat karena beberapa negara Eropa melarang penggunaan bahan baku Palm Oil dalam jangka panjang, di mana salah satu target RED II adalah pelarangan penggunaan GDC berbasis Palm Oil di Eropa,” ucap Erick.

Erick berharap Pertamina Group terus membuka peluang untuk meningkatkan penetrasi dalam menjadi pemain GDC di kancah internasional. Pasalnya, ketertarikan perusahaan Eropa memberikan bukti bahwa kualitas GDC KPI mampu bersaing dengan perusahaan lain.

“Kualitas GDC KPI mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dengan besarnya potensi yang ada di Eropa, bahkan Asia, ini menjadi kesempatan besar bagi Pertamina Group untuk terus memperluas jangkauan produk GDC,” tandas Erick. • dot